

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Kecamatan Durenan

##### 1. Pemerintahan Kecamatan Durenan

Kecamatan Durenan memiliki 14 desa, 46 dusun, 79 RW, dan 296 RT. Adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Desa di Kecamatan Durenan**

DESA	JUMLAH DUSUN	JUMLAH RW	JUMLAH RT
Ngadisuko	3	10	36
Durenan	4	9	24
Panggung Sari	2	4	13
Malasan	5	10	40
Pandean	2	3	15
Semarum	3	3	9
Kendalrejo	3	9	24
Pakis	3	6	20
Sumbergayam	3	5	10
Karanganom	2	4	24
Baruharjo	2	4	16
Kamulan	4	4	27
Gador	5	5	21
Sumberejo	5	3	17

Sumber : Data Profil Kecamatan Durenan 2016

Dari tabel di atas diketahui daftar nama desa yang ada dikecamatan Durenan beserta jumlah Dusun, RW, dan RT setiap desanya. Dalam hal ini data yang ada di atas membantu peneliti dalam memudahkan mengetahui berapa banyak desa yang ada di kecamatan Durenan ini yang bertujuan untuk mencari informan di salah satu desa tersebut guna mencari sumber data informasi terkait kurangnya minat masyarakat Durenan menjadi nasabah perbankan syariah. Mengingat banyaknya desa yang ada di Kecamatan Durenan, tentu terdapat persebaran jumlah penduduk.

## 2. Penduduk Kecamatan Durenan

Penduduk merupakan sebagai salah satu peran penting dalam meningkatkan sumber daya pembangunan Jumlah penduduk di kecamatan Durenan pada tahun 2016 terakhir yaitu 49, 348 jiwa. Penduduk terbanyak ada pada desa Malasan dengan jumlah penduduknya 6.231 jiwa. Sedangkan desa yang jumlah penduduknya sedikit yaitu desa Panggungsari dengan jumlah penduduk 1.620 jiwa. Kewarganegaraan dari penduduk kecamatan Durenan hanya Warga Negara Indonesia (WNI). Dari hasil pendataan program perlindungan sosial di kecamatan durenan ada 4.845 Rumah Tangga Sasaran. Rumah tangga sasaran terbanyak berada di desa Kamulan yaitu 633, rumah

tangga, dan rumah tangga sasaran tersedikit ada di desa Panggungsari yaitu 138 rumah tangga.<sup>1</sup>

### 3. Kondisi Geografis Kecamatan Durenan

Kecamatan Durenan Merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur yang tepatnya berada di ujung timur Trenggalek. Secara geografis letaknya diantara  $111^{\circ} 45'30 - 111^{\circ} 51'30$  dan  $8^{\circ} 01'30 - 8^{\circ} 09'00$  LS. Ketinggian kecamatan Durenan Berada di 92 – 129 m dari permukaan laut. Adapaun batas – batas daerah kecamatan Durenan yaitu utara kecamatan Gondang, Timur kecamatan Pakel, Selatan Kecamatan Bandung, dan Barat kecamatan Pogalan. Berdasarkan topografinya kecamatan Durenan sebagian besar daerah daratan yang memiliki luas 5.716 ha, yang terdiri 1.386 ha tanah sawah, 4.265 ha lahan kering dan 65 ha lahan yang lainnya. Iklim pada kecamatan Durenan yaitu iklim tropis musim kemarau dan musin penghujan<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, *Durenan Trenggalek*, di akses melalui <http://kec-durenan.trenggalekkab.go.id/index.php/profil> pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 8.47 WIB.

<sup>2</sup> Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, *Durenan Trenggalek*, di akses melalui <http://kec-durenan.trenggalekkab.go.id/index.php/profil> pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 8.56 WIB.

## B. Paparan Data

Pada paparan data akan memberikan sebuah gambaran terkait pengumpulan data di lapangan dengan metode wawancara mengenai rumusan masalah yang ada yaitu membahas tentang analisis penentu kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah perbankan syariah pada masyarakat kecamatan Durenan. Dalam penelitian ini peran informan sangatlah penting sebagai sumber data utama. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini yaitu sebaaian masyarakat kecamatan Durenan yang diambil berdasarkan kelas sosial yaitu masyarakat yang berpendidikan tinggi dan yang rendah, masyarakat yang memiliki usaha dan yang tidak memiliki usaha, dan masyarakat yang memiliki cukup uang dan yang tidak memiliki cukup uang. Adapun informan tersebut yaitu:

1. Informan pertama dengan kelas sosial berpendidikan tinggi.

a. Nama : Prayitno

Umur : 48 tahun

Pekerjaan : Perngkat Desa

Alamat : Gador

b. Nama : Rita Anggraini

Umur : 43 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Pakis

2. Informan kedua dengan kelas sosial berpendidikan rendah.

a. Nama : Supriyono

Umur : 27 Tahun

- Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sumberjo
- b. Nama : Anis Furiyah  
Umur : 41 Tahun  
Pekerjaan : Jualan Sembako  
Alamat : Pandean
3. Informan ketiga dengan kelas sosial yang memiliki usaha.
- a. Nama : Konik'atul Magfiroh  
Umur : 25 Tahun  
Pekerjaan : Bisnis Baju Online  
Alamat : Sumbergayam
- b. Nama : David Amirul Sahid  
Umur : 31 Tahun  
Pekerjaan : Peternak Ayam  
Alamat : Gador
4. Informan keempat dengan kelas sosial yang tidak memiliki usaha.
- a. Nama : Ririn Rahmawati  
Umur : 28 Tahun  
Pekerjaan : Karyawan Yakult  
Alamat : Karangnom
- b. Nama : Oliv Alfiano  
Umur : 35 Tahun  
Pekerjaan : Perias  
Alamat : Semarum

5. Informan kelima dengan kelas sosial yang memiliki uang.

- a. Nama : Fika Zunanita
- Umur : 31 tahun
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Alamat : Kamulan
- b. Nama : Hesti Palupi
- Umur : 25 Tahun
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Alamat : Durenan

6. Informan keenam dengan kelas sosial yang tidak memiliki uang.

- a. Nama : Amerio Fandyatna
- Umur : 25 Tahun
- Pekerjaan : Belum bekerja
- Alamat : Baruharjo
- b. Nama : Munti'anah
- Umur : 52 Tahun
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Alamat : Kendalrejo

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai informan tersebut maka menghasilkan data penentu kurangnya minat masyarakat Durenan menjadi nasabah perbankan syariah, sebagai berikut :

- 1) Faktor pengetahuan sebagai penentu kurangnya minat masyarakat Durenan menjadi nasabah perbankan syariah.

Berdasarkan wawancara mendalam maka dapat dijelaskan pengetahuan masyarakat Durenan mengenai perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Dari saudara Prayitno menjelaskan,

“Aku tahu perbankan syariah itu ada di sini *neng* Galek maksudnya, aku *ngertine* waktu aku mau daftar haji, *iku* sama pihak tempat ku daftar haji disuruh kerjasama dengan perbankan syariah untuk dana talangan haji, kalau nggak salah namanya qard. Aku tahu perbankan syariah hanya sebatas itu, *seng laine* aku kurang paham”.<sup>3</sup>

Dari jawaban saudara Prayitno tadi mengenai pengetahuannya tentang perbankan syariah beliau mengetahui adanya perbankan syariah ada di Trenggalek, tetapi hanya sebatas pengetahuan tentang dana talangan haji atau dalam istilah perbankan syariah yaitu Qard, karena beliau mau daftar haji di suruh kerjasama dengan perbankan syariah.

Diperjelas oleh pandangan saudara Supriyono dengan menjelaskan pendapatnya sebagai berikut:

“*aku ra ngerti perbankan syariah mbak, ndak ngerti blas*”.<sup>4</sup>

Berdasarkan jawaban saudara supriyono, beliau menjelaskan tidak tahu sama sekali mengenai perbankan syariah.

Diperjelas kembali oleh pandangan saudari Maghfiroh, beliau menjelaskan:

“karena aku termasuk masyarakat menengah kebawah *durong* begitu mengenal bank syariah, Cuma ngerti, cara kerjanya gimana *ndak ngerti opo bedane* sama bank konven”<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prayitno, pada hari jumat, tanggal 3 Juli 2020, di Kamulan.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supriyono, pada hari Jumat, tanggal 3 Juli 2020, di Kamulan.

Dari pernyataan di atas saudari Maghfiroh menjelaskan bahwa beliau tahu mengenai perbankan syariah, tetapi beliau tidak tahu sistem operasional perbankan syariah itu berbeda dengan bank konvensional.

Diperjelas lagi oleh pandangan saudari Rahmawati, beliau menjelaskan:

“secara pengetahuan memang kurang paham *karo* sistem perbankan syariah”.<sup>6</sup>

Pernyataan saudari Rahmawati di atas menjelaskan kurang memahami sama sistem operasional perbankan syariah.

Diperjelas lagi oleh saudari Zunanita, ia menjelaskan :

“ngerti bank syariah enek, bagi hasil tabungane titik, mergo mbak ku wes tau nggae bank syariah, aku ngerti ya soko mbak ku kuwi”.<sup>7</sup>

Pernyataan di atas saudari Zunanita menjelaskan pengetahuannya tentang perbankan syariah itu dari kakaknya yang sudah menggunakan jasa perbankan syariah, pengetahuan saudari Zunanita hanya sebatas mengenai bagi hasil tabungan perbankan syariah yang sedikit, jadi secara keseluruhan saudari Zunanita belum memahai tentang perbankan Syariah.

Beda halnya dengan penjelasan yang di atas, saudara Fandyatna menjelaskan :

“kurang mengetahui seluk beluk tentang bank syariah”<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Konik’atul Maghfiroh, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Durenan

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ririn Rahmawati, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di karanganom

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fika Zunanita, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Kamulan

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Amerio Fandyatna, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Baruharjo

Pernyataan dari saudara Fandyatna beliau menuturkan tidak mengetahui seluk beluk atau sejarah perbankan syariah.

Diperjelas kembali oleh saudari Anggraini, ia menjelaskan:

“hanya sebatas tahu adanya, untuk selebihnya enggak”<sup>9</sup>

Pernyataan dari saudari Anggraini beliau menjelaskan tidak tahu lebih tentang bank syariah.

Diperjelas kembali oleh saudari Furiyah, ia menjelaskan:

“*tau oleh tawaran gabung karo syariah*”<sup>10</sup>

Pernyataan dari saudari Furiyah beliau menjelaskan pernah mendapatkan tawaran untuk gabung di bank syariah.

Diperjelas kembali oleh saudara Amirul, ia menjelaskan:

“*mboten ngertos kulo mbak, uduk wong penting ra ngerti bank – bank ngono*”<sup>11</sup>

Pernyataan dari saudara Amirul beliau menjelaskan beliau merasa bukan orang penting sehingga tidak tau bank – bank macam bank syariah.

Diperjelas kembali oleh saudari Alviano, beliau menjelaskan :

“aku belum tahu jelas soal bank syariah, tapi adik ku ipar kuliah ambil jurusan perbankan syariah, belum sempat juga tanya – tanya bank syariah itu kayak apa”<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rita Anggraini, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Pakis

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anis Furiyah, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Pandean

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak David Amirul Sahid, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Gador

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Oliv Alfiano, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Semarang

Pernyataan dari saudari Alviano beliau menjelaskan belum mengetahui secara jelas tentang bank syariah walau adiknya kuliah mengambil jurusan perbankan syariah.

Diperjelas kembali oleh saudari Palupi, ia menjelaskan:

“nggak tau mbak”<sup>13</sup>

Pernyataan dari saudari Palupi beliau menuturkan bahwa tidak tahu bank syariah.

Selanjutnya diperjelas kembali oleh saudari Munti’anah, beliau menjelaskan:

*“kulo pun sepuh mbak pun ketinggalan jaman bank anyar, eruhi BRI dicekeli anak”*<sup>14</sup>

Pernyataan dari saudari Munti’anah beliau menjelaskan bahwa beliau sudah tua sudah ketinggalan jaman dengan adanya bank syariah saat ini, beliau hanya tahu bank BRI karena dipinggangi anaknya.

Dari hasil wawancara diatas, apa yang disampaikan informan di atas bahwa ada kesamaan pandangan saudari Magfiroh, Rahmawati, Fandyatna, Anggraini, dan Alviano yang hanya mengetahui keberadaan perbankan syariah tapi tidak mengetahui sistem operasional, produk, dan keunggulan perbankan syariah. Lain halnya dengan saudara Prayitno dan Zunanita yang tahu sedikit mengenai bank syariah. berbeda dengan saudara Supriyono, Furiyah, Amirul, Palupi

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hesti Palupi, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Durenan

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Munti’anah pada hari Sabtu, tanggal 12 Desember 2020, di Kendalrejo

dan Munti'anah yang tidak tahu sama sekali dengan keberadaan bank syariah saat ini.

Dari hasil observasi peneliti, pengetahuan masyarakat Durenan terkait bank syariah dinilai cukup minim, adapun mereka hanya mengetahui adanya bank syariah tetapi tidak mengetahui keberadaannya. Ada yang tahu bank syariah tetapi tidak tahu sistem operasional di dalam bank syariah, bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui adanya bank syariah.

- 2) Faktor promosi sebagai penentu kurangnya minat masyarakat Durenan menjadi nasabah perbankan syariah.

Setelah diketahui pandangan masyarakat mengenai pengetahuannya tentang perbankan syariah, adapun pandangan yang lain mengenai promosi perbankan syariah, yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara terkait promosi perbankan syariah, saudara Prayitno menjelaskan :

“Aku belum mengerti promosi tentang bank syariah, nggak pernah ada kayaknya, aku ngerti bank syariah ya karna daftar haji”.<sup>15</sup>

Dari pernyataan di atas, saudara Prayitno menjelaskan promosi tentang perbankan syariah belum pernah beliau jumpai.

Disampaikan kembali oleh saudara Supriyono bahwa :

*“ndak tau krungu perbankan syariah, sek krungu saman takoni iki, promosi opo ora enek”*.<sup>16s</sup>

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prayitno pada hari jumat, tanggal 3 Juli 2020, di Kamulan.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supriyono, pada hari Jumat, tanggal 3 Juli 2020, di Kamulan.

Saudara Supriyono menjelaskan, beliau tidak pernah mendengar tentang perbankan syariah, dan baru tahu saat saya tanyai, dan beliau mengatakan tidak pernah ada promosi.

Disampaikan kembali oleh saudari Magfiroh bahwa:

“promosi tentang bank syariah masih kurang merata diberbagai media informasi, saya tahu karena saya termasuk *nggae* medsos banget”<sup>17</sup>

Dari pernyataan di atas saudari Magfiroh menjelaskan promosi yang kurang di berbagai media.

Diperjelas kembali oleh saudari Rahmawati, ia menuturkan:

“promosi sulit, nggak pernah tahu”<sup>18</sup>

Pernyataan saudari Rahmawati di atas promosi yang tidak diketahuinya.

Diperjelas kembali oleh saudari Zunanita, yang menyatakan bahwa :

“*promosi kurang banget, bedo karo bank konven ndak perlu promosi wes terkenal, aku lek nggak diomong mbak ku yo ra ngerti enek bank syariah*”.<sup>19</sup>

Pernyataan saudari Zunanita di atas menjelaskan promosi yang sangat kurang dan membedakan dengan bank konvensional bahwa tidak perlu promosi sudah banyak dikenal, beliau tahu perbankan syariah karena dari omongan orang lain.

Beda pendapat dari saudara Fandyatna yang menyatakan :

“minimnya promosi atau pengenalan bank syariah sehingga kurangnya daya minat masyarakat”<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Konik’atul Magfiroh, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Durenan

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ririn Rahmawati, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Karanganyam

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fika Zunanita, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Kamulan

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Amerio Fandyatna, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Baruharjo

Saudara Fandyatna menjelaskan kurangnya daya minat masyarakat pada bank syariah disebabkan oleh minimnya promosi dan kurangnya pengenalan tentang perbankan syariah.

Diperjelas kembali oleh saudari Anggraini, ia menjelaskan:

“saya belum pernah tau juga mbak promosi bank syariah, kalau koperasi – koperasi banyak”<sup>21</sup>

Saudari Anggraini menjelaskan kebanyakan promosi lembaga keuangan yang ia temui yaitu koperasi kalau bank syariah belum pernah tahu.

Diperjelas kembali oleh saudari Furiyah, ia menyatakan:

*“lek promosi belum tau tapi ditawari”*<sup>22</sup>

Saudari Furiyah menjelaskan kalau promosi tentang bank syariah belum pernah beliau temui tapi kalau ditawari pernah.

Diperjelas kembali oleh saudara Amirul, ia menjelaskan:

*“dereng nate, mboten nate hubungan karo bank ya makane mboten nate enten seng nawakne”*<sup>23</sup>

Saudara Amirul menjelaskan tidak pernah hubungan dengan bank maka tidak ada yang pernah memberikan promosi bank ke beliau.

Diperjelas kembali oleh saudari Alviano, ia menjelaskan:

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rita Anggraini, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Pakis

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anis Furiyah, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Pandean

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak David Amirul S, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Gador

“belum pernah lihat mbak, pokok saya tau adanya bank syariah itu dari adik saya”<sup>24</sup>

Saudari Alviano menjelaskan beliau belum pernah melihat promosi tentang bank syariah, taunya dari adiknya.

Diperjelas kembali oleh saudari Palupi, ia menjelaskan:

“tidak pernah tau mbak”<sup>25</sup>

Saudari Palupi menjelaskan tidak pernah tahu promosi tentang bank syariah.

Diperjelas kembali oleh saudari Munti'anah, ia menjelaskan:

*“mboten ngertos mbak, enek bank titil seng tukang promosi neng ngomah”*<sup>26</sup>

Saudari Munti'anah menjelaskan tidak tahu promosi tentang bank syariah, yang sering beliau temui promosi koperasi yang keliling datang kerumahnya.

Dari hasil wawancara, penjelasan informan di atas mereka berbeda pendapat mengenai promosi yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah perbankan syariah. Kebanyakan informan tidak pernah tahu atau mendengar promosi tentang bank syariah. Lain

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Oliv Alfiano, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Semarang

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hesti Palupi, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Durenan

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Munti'anah, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Kendalrejo.

halnya dengan saudara Prayitno, Zunanita, Furiyah dan Alviano mereka tahu bank syariah karena ada tawaran dari informasi dari saudara lainnya.

Dari hasil observasi peneliti, promosi bank syariah di lingkup kecamatan Durenan memang belum diketahui beberapa masyarakat, entah dari iklan, tawaran dari pihak bank atau brosur. Adapun mereka yang mengetahui bank syariah itu ada bukan dari promosi bank syariah itu sendiri melainkan dari pengetahuan orang lain.

- 3) Faktor jaringan kantor yang minim sebagai penentu kurangnya minat masyarakat Durenan menjadi nasabah perbankan syariah.

Selain diketahui promosi, peneliti juga meneliti pandangan masyarakat mengenai jaringan kantor perbankan syariah yang minim adalah sebagai berikut:

Dari saudara Prayitno menyampaikan :

“Kalau menggunakan bank syariah lokasinya itu terlalu jauh untuk diakses karena jaringannya yang sangat dikit, kalua ada keperluan mendadak harus *neng Galek*, sedangkan kerja ku senin *sampek* sabtu, jamnya juga ndak mesti”.<sup>27</sup>

Dari pernyataan di atas beliau menuturkan bahwa perbankan syariah itu jaringnya sangat kurang merata, jauh dari tempat kerjanya, mengingat pekerjaannya yang padat apabila ada keperluan mendadak mengenai perbankan syariah harus jauh di kota.

Disampaikan kembali oleh saudara Supriyono adalah:

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prayitno pada hari jumat, tanggal 3 Juli 2020, di Kamulan

*“panggone nangdi ya nggak ngerti”*.<sup>28</sup>

Pernyataan saudara Supriyono menjelaskan tidak tahu jaringan kantor perbankan syariah dimana.

Disampaikan kembali oleh saudari Magfiroh yang menyatakan :

*“aku nggak ngerti jaringanya dimana, atau lokasi ne neng ngendi”*.<sup>29</sup>

Dari pernyataan di atas beliau menuturkan tidak tahu dimana jaringan perbankan syariah.

Diperjelas oleh pandangan saudari Rahmawati yang menyatakan :

*“saya tahu dimana bank syariah itu di Trenggalek atau di Tulungagung, ya itu jaringanya masih sulit ditemui karena hanya dikota, tapi mudah ditempuh”*.<sup>30</sup>

Pernyataan di atas saudari Ririn menjelaskan kantor yang hanya dikota dan mudah ditempuh tapi sulit menemui jaringan kantornya.

Berbeda dengan pendapat saudari Zunanita yaitu:

*“secara nyoto rong ngerti kantor e nangdi, ngerti soko mbak ku enek e neng kota, dadi yo angel golek – golek ane, kantor e mek titik njupok duwet angel lek metu nangdi – nangdi lek kentek an duwet ra dadak nggolek i neng kuto.”*.<sup>31</sup>

Pernyataan saudari Zunanita di atas menjelaskan secara nyata beliau belum mengetahui pasnya dimana kantor perbankan syariah yang hanya ada di kota, jadi kantornya itu caranya susah mengingat kantor yang

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supriyono, pada hari Jumat, tanggal 3 Juli 2020, di Kamulan.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Konik’atul maghfiroh, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Durenan

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ririn Rahmawati, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Karanganom

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fika Zunanita, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Kamulan

minim dan karena kantornya yang minim itu kalau kemana – kemana sulit carinya kalau pas butuh uang.

Lain halnya dengan pandangan saudara Fandyatna yang mengatakan:

“jaringan kantor kurang menyebar, jarak yang cukup jauh”.<sup>32</sup>

Pernyataan saudara Fandyatna kurang menyebarnya jaringan kantor perbankan syariah sehingga jarak yang ditempuh cukup jauh.

Diperjelas lagi oleh pandangan saudari Anggraini, ia menjelaskan:

“saya belum pernah menemui kantor bank syariah, mungkin karena itu ya mbak bank syariah jarang diminati karena kantornya minim susah ditemui”<sup>33</sup>

Pernyataan saudari Anggraini kantor bank syariah itu belum pernah beliau temui, dan beliau berasumsi karen sulitnya ditemui kantor tersebut maka bank syariah jarang diminati masyarakat.

Diperjelas kembali oleh saudari Furiyah, ia menjelaskan:

*“seng nawari aku tirose kantor e neng Tulungagung mbak, ketebihen niku”*<sup>34</sup>

Pernyataan saudari Furiyah kata orang yang menawarinya tersebut kantornya di Tulungagung, menurutnya lokasinya jauh.

Berbeda dengan pendapat saudara Amirul, ia menjelaskan:

*“mboten ngertos mbak, nopo enten to kulo mboten nate panggeh, katah – katah ngge bank BRI”*<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Amerio Fandyatna, pada hari Minggu, Tanggal 19 Juli 2020, di Baruharjo

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rita Anggraini, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Pakis

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anis Furiyah, pada hari Minggu, pada tanggal 20 Desember 2020, di Pandean

Pernyataan saudara Amirul beliau tidak mengetahui lokasi bank syariah, karena tidak pernah menemuinya, karena yang sering beliau temui bank BRI.

Diperjelas kembali oleh saudara Alviano, ia menjelaskan:

“tahu mbak, kata adik saya kantornya memang minim, tepatnya dimana saya juga nggak tahu. Katanya satu bank aja satu kantor disetiap kota, ya maka itu saya juga tidak tertarik pada bank syariah, kantornya dikit dan jauh”

Pernyataan saudara Alviano beliau tahu betul kantor bank syariah itu ada di kota tapi masing – masing bank hanya satu, maka itu beliau tidak tertarik pada bank syariah karena jarang ditemui.

Diperjelas kembali oleh saudara Palupi, ia menjelaskan:

“tidak tahu mbak saya, nggak pernah lihat”

Pernyataan saudara Palupi beliau tidak pernah lihat bank syariah.

Diperjelas kembali oleh saudara Munti’anah, ia menjelaskan:

“*mboten ngertos mbak mbak*”

Pernyataan saudara Munti’anah tidak tahu kantor bank syariah.

Dari penyampaian pandangan saudara Prayitno, Maghfiroh, Zunanita, Fandyatna, Furiyah, Anggraini, dan Alviano mereka menyatakan jaringan kantor yang minim menyebabkan jarak yang jauh dan sulit di akses atau ditempuh, sedangkan saudara Rahmawati menyampaikan minimnya jaringan kantor perbankan syariah sulit untuk dicari keberadaanya. Lainhalnya dengan saudara Amirul, Palupi dan

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak David Amirul S, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Gador

Munti'anah yang tidak tahu sama sekali keberadaan kantor bank syariah.

Dari hasil observasi peneliti, menurut pandangan semua informan mengenai kantor bank syariah yang minim jelas tidak diminati masyarakat yang dikarenakan kurangnya jaringan kantor bank syariah sehingga sulit ditemui, sulit diketahui dan sulit tempuh karena terlalu jauh dari kecamatan Durenan.

- 4) Faktor pesaing sebagai penentu kurangnya minat masyarakat Durenan menjadi nasabah perbankan syariah.

Dari hasil wawancara mendalam, dapat diketahui pandangan masyarakat mengenai pesaing perbankan syariah saat ini, antara lain:

Saudara Prayitno menyatakan:

“kalau soal pesaing banyak bank – bank yang tidak syariah sehingga semua kalangan agama menggunakan, syariah kan cenderung ke agamis terus agama lain kurang minat, tetap lebih mudah dengan bank yang digunakan semua agama”.<sup>36</sup>

Dari pernyataan saudara Prayitno di atas untuk perbankan syariah yang cenderung ke agama itu juga mempengaruhi persaingan dengan perbankan yang konvensional.

Berbeda dengan saudara Prayitno, saudara Supriyono menyampaikan :

“ngertiku bank BRI mbak seng neng kamulan kuwi seng cedek”.<sup>37</sup>

Pernyataan di atas, terkait pesaing saudara Supriyono hanya mengetahui bank itu BRI.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Prayitno pada hari Jumat, tanggal 3 Juli 2020, di Kamulan

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supriyono, pada hari Jumat, tanggal 3 Juli 2020 di Kamulan

Pandangan lain disampaikan saudara Maghfiroh mengatakan:

“mengenai pesaing jelas masih jauh dengan bank konven mbak, kalau saya jelas milih bank konven yang semua masyarakat menggunakannya, seperti bank BRI. Soalnya kan aku bisnis online mbak, kalau online kan seperti uang kan transfer, aku bisnis online kan sampek luar daerah”.<sup>38</sup>

Dari pernyataan di atas saudara Maghfiroh menjelaskan lebih memilih bank yang umumnya dipakai masyarakat.

Lain halnya dengan pandangan saudara Rahmawati menjelaskan:

“kalah dengan bank lain, terutama dengan koperasi – koperasi kalau pinjam atau menabung di daerah saya itu pegawainya datang kerumah, memudahkan transaksi, ndak repot ke kantornya”.<sup>39</sup>

Pernyataan saudara Rahmawati di atas membandingkan dengan lembaga keuangan yang lain yang berupa koperasi yang pegawainya bisa mendatangi rumah anggotanya.

Sedangkan saudara Zunanita menyampaikan:

*“ya jelas pileh BRI, bunga tabungane gede, kantor e nangdi – nagdi enek, soko kuto sampek ndeso penak digolek i. Lek nggae bank syariah njupok duwet angel, ATM e karo kantor e mek neng kota, bojo ku lungo soal e mbak lek kirim nduwet njupok duwet kan penak seng cedek – cedek, ora dadak neng kuto soal e mahku adoh ko kuto”*.<sup>40</sup>

Dari pernyataan saudara Fika di atas, beliau menjelaskan lebih memilih bank konvensional (BRI) yang bagi hasil tabunganya lebih besar, dan mengiat kantor bank konvensional yang merata memudahkan dalam proses pengambilan uang, karena suaminya kerja keluar kota kalau mengambil uang mudah dan dekat.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Konik’atul Maghfiroh, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Durenan

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ririn Rahmawati, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Karangnom

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fika Zunanita, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Kamulan

Berbeda dengan pandangan saudara Fandyatna yang mengatakan:

“Banyaknya pesaing yang sudah lama dikenal dan dipercaya oleh masyarakat khususnya perbankan konvensional”.<sup>41</sup>

Pernyataan saudara Fandyatna menjelaskan bahwa perbankan syariah masih kalah dengan bank konvensional yang sudah dikenal masyarakat dan dipercaya.

Diperjelas kembali oleh saudari Anggraini, ia menjelaskan:

“kalau ngomongin soal pesaing ya mbak, jelas banyak pesaing bank syariah, apalagi disini. Saya saja lebih suka pada bank BRI Konvensional karena banyak yang memakai, kantornya ya tidak jauh dari rumah saya, apalagi sekarang ada layanan BRILink yang benar – benar memudahkan”<sup>42</sup>

Pernyataan saudari Anggraini untuk pesaing bank syariah cukup kuat diwilayahnya terutama BRI yang ada layanan BRILinknya sehingga mudah dicari.

Diperjelas kembali oleh saudari Furiyah, ia menjelaskan:

*“pesaing akeh mbak, kayak BRI BNI Mandiri BCA urong bank harian seng laris neng kene”*<sup>43</sup>

Pernyataan saudari Furiyah menjelaskan untuk pesaing bank syariah itu banyak bank konvensional, apalagi pesaing bank harian yang menurutnya banyak diminati diwilayahnya.

Diperjelas kembali oleh saudari Amirul, ia menjelaskan:

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Amerio Fandyatna, pada hari Minggu, tanggal 19 Juli 2020, di Baruharjo

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rita Anggraini, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Pakis

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan ibu Anis Furiyah, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Pandean

*“saingane koyok e katah mbak, marai ora tau krungu wong – wong ngomongne bank syariah, yo roto – roto ngomongne bank liyane”*<sup>44</sup>

Pernyataan saudara Amirul menurutnya pesaing bank syariah itu banyak karena ia tidak pernah mendengar orang lain membicarakan tentang bank lainnya.

Diperjelas kembali oleh saudari Alviano, ia menjelaskan:

*“menurutku sainganya banyak ya mbak, setahu saya di Durenan ini ada BRI, FIF, Koperasi, ATM BNI, Bank Jatim semua itu konvensional, ya maka itu bank syariah tidak diminati di Durenan mungkin ada yang kurang tahu lokasinya pun cukup jauh”*<sup>45</sup>

Pernyataan saudari Alviano menurutnya banyak pesaing bank konvensional di Durenan ini lah alasan mengapa masyarakat kurang meminati bank syariah.

Diperjelas kembali oleh saudari Palupi, ia menjelaskan:

*“mungkin pesaingnya itu kalah sama yang sudah dikenal orang”*<sup>46</sup>

Pernyataan saudari Palupi ia menjelaskan pesaing bank syariah itu kalah dengan yang sudah banyak dikenal masyarakat.

Berbeda halnya dengan pendapat saudari Munti'anah, ia menjelaskan:

*“pesaingne opo yo mbak, yo seng cedek kene ki bank BRI, Danamon, karo koperasi Durenan”*<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak David Amirul S, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Gador

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Oliv Alviano, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Semarang

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hesti Palupi, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Durenan

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Munti'anah, pada hari Minggu, tanggal 20 Desember 2020, di Kendalrejo.

Pernyataan saudara Munti'anah pesaing bank syariah di Durenan itu bank BRI, Danamon dan koperasi Durenan.

Dari hasil wawancara kepada informan di atas mereka berbeda pendapat mengenai pesaing perbankan syariah yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat pada bank syariah. Pandangan dari saudara Prayitno perbankan syariah itu cenderung ke agamis, pandangan dari saudara Supriyon, hanya tahu bank BRI, pandangan dari saudara Maghfiroh perbankan syariah tidak umum digunakan masyarakat, pandangan saudara Rahmawati, Anggraini, Amirul, Alviano, dan Munti'anah membandingkan dengan bank dan koperasi lain, pandangan saudara Zunanita, Anggraini dan Furiah jarak tempuh rumah dengan kantor bank syariah jauh jadi sulit untuk mengambil uang dan bunga tabungan yang kecil, sedangkan pandangan saudara Fandyatna adalah Bank Syariah yang kurang dipercayai masyarakat dan eksistensinya masih kalah dengan bank konvensional.

Dari hasil observasi peneliti pesaing bank syariah di kecamatan Durenan ini sangat lah ketat. Banyak bank – bank konvensional dan koperasi yang lebih dikenal di masyarakat Durenan. hal inilah yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat Durenan terhadap perbankan syariah.

### C. Analisis Data

Untuk menganalisa faktor penentu kurangnya minat masyarakat Durenan menjadi nasabah perbankan syariah, maka peneliti mengadakan wawancara dengan masyarakat Durenan sebanyak 12 informan yang dikelompokkan berdasarkan status sosial. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat Durenan menjadi nasabah perbankan syariah, yaitu:

Faktor yang *Pertama*, faktor pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah dari hasil wawancara menunjukkan salah satu faktor kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah perbankan syariah. Pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah sangatlah kurang, ada yang paham adanya perbankan syariah saja tidak diikuti pemahaman tentang operasional perbankan syariah, bahkan ada yang salah paham menyamakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional atau hanya tau namanya saja, ada juga yang tidak tahu menahu tentang perbankan syariah. Beberapa responden mengetahui keberadaan perbankan syariah karena mendapatkan tawaran kerjasama haji, atau diberi tahu teman atau keluarga. Untuk itu masyarakat Durenan perlu adanya edukasi sosialisasi mengenai perbankan syariah agar masyarakat memiliki sedikit pengetahuan tentang perbankan syariah.

Faktor yang *kedua*, faktor tentang promosi. Dari hasil wawancara tersebut promosi yang dilakukan perbankan syariah sangatlah minim, bahkan tidak pernah dijumpai oleh masyarakat Durenan dari media informasi manapun. Promosi yang kurang optimal bisa mengakibatkan

perkembangan perbankan syariah yang lambat. Mengingat tujuan utama promosi yaitu mengenalkan atau memberitahukan kepada masyarakat mengenai keunggulan perbankan syariah. Promosi sangat penting bagi perkembangan perbankan syariah karena pengambilan keputusan masyarakat menjadi nasabah perbankan syariah itu dengan mencari tahu informasi mengenai perbankan syariah terlebih dahulu.

Faktor yang *ketiga*, faktor jaringan kantor yang minim, dari hasil wawancara tersebut jaringan kantor yang sulit ditemui masyarakat, karena keberadaannya yang hanya ada di kota sehingga sulit untuk diakses terbilang cukup jauh dari kecamatan Durenan, berbeda dengan bank konvensional yang mudah ditemui hal itu lah dampak kurangnya diminati masyarakat. Jaringan kantor juga mempengaruhi pemasaran, semakin banyak jaringan kantor perbankan syariah semakin banyak pula masyarakat mengetahui keberadaannya.

Faktor yang *keempat*, yaitu faktor pesaing. Dari hasil wawancara pesaing juga mempengaruhi kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah perbankan syariah karena eksistensi perbankan syariah masih kurang dikenal dan dipercayai masyarakat, keberadaan bank konvensional lebih merata sehingga mudah diakses dan ditemui di manapun, dan perbankan syariah cenderung ke agamis sehingga untuk agama lain mungkin kurang meminati, pesaing lainnya timbul dari koperasi keuangan yang cara kerja pegawainya bisa datang kerumah untuk mengambil angsuran maupun tabungan. Dilihat dari pesaing tersebut sangatlah jauh dibandingkan

dengan perbankan konvensional yang memang lebih dikenal masyarakat luas.

Dalam penelitian ini, keempat faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan perbankan syariah dan keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah perbankan syariah.